

# The Influence Of Company Growth, Deferred Tax Expense and Tax Planning On Earnings Management With Financial Performance as Moderating Variable

## [Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi]

Wahyu Arum Purwati<sup>1)</sup>, Sriyono\*<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [sriyono@umsida.ac.id](mailto:sriyono@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine and analyze the effect of company growth, deferred tax expense and tax planning on earnings management with financial performance as a moderating variable. The research uses a quantitative approach. The sampling technique used was purpose sampling technique and obtained a sample of 48 companies so that the number of data analyzed was 144. The data analysis technique was carried out using Moderated Regression Analysis with the help of the Eviews program.. The results of this study show that Company growth, deferred tax expense and tax planning is proven to have a significant effect simultaneously on earnings management, company growth and tax planning have no significant effect on earnings management. The deferred tax expense is proven to have a significant effect on earnings management. Financial performance proved unable to moderate the effect of company growth and tax expense on earnings management. Financial performance is proven to be able to moderate tax planning on earnings management.*

**Keywords** - *Company Growth; Deferred Tax Expense; Tax Planning; Earnings Management; and Financial Performance.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purpose sampling dan diperoleh jumlah sampel 48 perusahaan sehingga jumlah data yang dianalisis 144. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba, pertumbuhan perusahaan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kinerja keuangan terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan beban pajak terhadap manajemen laba. Kinerja keuangan terbukti mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba.*

**Kata Kunci** – *Pertumbuhan Perusahaan; Beban Pajak Tangguhan; Perencanaan Pajak; Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.*

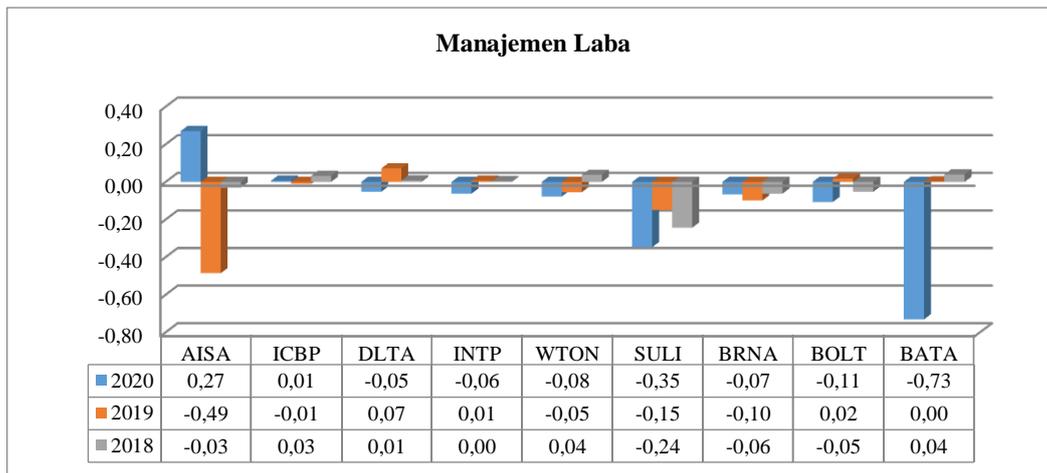
## I. PENDAHULUAN

Industri manufaktur memiliki kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, tercatat distribusi manufaktur pada Produk Domestik Bruto (PDB), pada tahun 2010 sebesar 27,44 persen, namun terjadi penurunan pada tahun 2012-2014, kontribusi industri manufaktur terhadap PDB menunjukkan penurunan, tahun 2012 kontribusinya hanya mencapai 21,46 persen, dan menjadi 20,98 persen pada tahun 2013, sedangkan tahun 2014 kontribusinya meningkat menjadi 21,02 persen [1]. Dalam melaksanakan kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun salah satu tujuan tersebut yaitu untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban yang ditimbulkan dari kegiatan utama atau sampingan perusahaan dalam satu periode [2].

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan [3]. Untuk itu ada berbagai cara yang sering dilakukan oleh pihak manajer perusahaan untuk memperoleh laba yang stabil dan cenderung meningkat, salah satunya yaitu dengan manajemen laba. Manajemen

laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan akuntansi, yang dapat mempengaruhi perolehan laba untuk mencapai keinginan dalam pelaporan laba[4].

Manajer perusahaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan mengharapkan kemakmuran yang berasal dari bisnis yang dijalankan, sedangkan pihak manajer memiliki keinginan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Untuk itu pihak manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai kepentingan pribadinya, salah satunya dengan praktik manajemen laba. Manajer dapat melakukan manajemen laba, karena pihak manajer memiliki informasi yang lebih detail terkait operasional perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan awal pada perusahaan manufaktur, diketahui praktik manajemen laba sebagai berikut :



**Gambar 1.** Grafik Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur  
Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) diolah (2021)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa manajemen laba pada periode 2020 tertinggi dilakukan pada PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) yaitu melakukan penurunan laba sebesar 0,73 atau 73%. Pada periode 2019 praktik manajemen laba tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan menurunkan nilai laba sebesar 0,49 atau 49%. Periode 2018 praktik manajemen laba tertinggi dilakukan oleh PT. SLJ Global Tbk dengan menurunkan nilai laba sebesar 0,24 atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia, dengan presentase yang lebih dari 50%.

Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang telah melangkan pengelembungan senilai Rp 4 triliun yang dilakukan manajemen laba pada tahun 2017. Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen, ditenggarai terjadi pengelembungan pada akun piutang usaha, persediaan serta aset tetap. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menyajikan ulang laporan keuangan pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan periode 2019, 2018 dan 2017. PT. Tga Pilar Sejahtera Food Tbk membukukan rugi bersih sebesar Rp 5,23 triliun sepanjang tahun 2017. Jumlah tersebut lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya [5]. Praktik manajemen laba juga terjadi pada PT. AKR Corporindo Tbk dengan harga penutupan saham di Rabu 29 Juli 2015 mengalami penurunan sebesar 2,2% menjadi Rp 5.900. Namun, berdasarkan hasil laporan keuangan semester I 2015, perusahaan mencetak kenaikan laba sebesar 60,98% menjadi Rp 605,24 miliar dari yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp 375,96 miliar [6].

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dengan pertimbangan selama tiga tahun berturut-turut sektor industri dasar dan kimia terus mengalami penurunan laba. Dibuktikan dengan data rata-rata pertumbuhan laba bersih sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rata-Rata Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020

Perusahaan Manufaktur	Sampel Perusahaan	Rata-Rata Pertumbuhan Laba Bersih		
		2018	2019	2020
Industi barang konsumsi	ALTO, IIKP, INDF,	- 0,79	- 16,08	0,03
	ROTI, PSDN			
Industri dasar dan kimia	SMGR, WTON, TOTO,	0,27	- 0,10	- 0,28
	AGII, IGAR			
Aneka industri	BRAM, ASII, SMSM,	- 0,59	0,15	- 1,52
	IMAS, MYTX			

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), diolah 2021

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa sektor industri dasar dan kimia selama tiga periode mengalami penurunan laba bersih secara berturut-turut. Naik turunnya laba yang diperoleh perusahaan, dapat disebabkan karena pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari total aset tidak stabil serta tingginya beban pajak perusahaan. Hal ini akan memicu praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Chandra, Leonardi, & Sinaga [7], menjelaskan manajemen sebagai *efficient earning management*, dimana manajemen laba memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk melindungi diri sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian tak terduga demi pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Tindakan manajemen laba dapat dilihat dari dua sudut pandang berbeda, yaitu teori akuntansi positif serta etika bisnis. Berdasarkan persepsi etika, praktik manajemen laba sebagai salah satu masalah yang dianggap cukup penting dalam dunia bisnis. Aktivitas yang dilakukan manajemen menimbulkan pertanyaan terkait dengan etika manajemen, karena memiliki dampak pada manajer dan juga perusahaan [8]. Pada akuntansi akrual yang memberikan izin kepada manajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang dinilai dan dianggap paling sesuai bagi perusahaan [9]. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, salah satunya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pada kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya [10]. Studi terkait terdahulu dilakukan Edison et al. [11], yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan terbukti memiliki pengaruh Signifikan Dan Positif terhadap manajemen laba. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Góis, São, & Usp [12], yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Manajemen laba juga dapat terjadi akibat beban pajak tangguhan. Pengertian beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode yang akan datang sebagai akibat dari perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary difference*) [13]. Studi lain juga dilakukan Anggraeni et al., (2020), yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan memiliki kontribusi Signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Mudjiyanti (2018) yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak memiliki kontribusi signifikan terhadap manajemen laba.

Besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, menjadikan manajemen melakukan berbagai upaya dalam mengurangi besaran pajak. Penyajian kewajiban pajak tangguhan di neraca harus disajikan secara terpisah dari kewajiban pajak kini, disajikan dalam kewajiban tidak lancar. Perencanaan pajak sebagai proses pengorganisasian usaha-usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajak baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada pada posisi seminimal mungkin [15]. Pada studi yang dilakukan Anggraeni et al. [14], diperoleh hasil bahwa perencanaan pajak memiliki kontribusi Signifikan dan Positif terhadap manajemen laba. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Ifada & Wulandari [16], yang membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap manajemen laba.

Praktik manajemen laba juga dapat disebabkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Akibat adanya kepentingan pribadi manajer, memicu adanya inisiatif untuk mentransfer sumber daya kepihak eksternal [17]. Dimana manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan terkait dengan kinerja perusahaan untuk menyembunyikan manfaat dari kontrol rahasia yang mereka miliki [18]–[20]. Berdasarkan studi yang dilakukan Shirzad, Mohammadi, & Haghghi [21], yang memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda pada studi yang dilakukan [22] yang memperoleh hasil kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Sedangkan studi yang dilakukan Gonçalves, Gaio, & Ferro [23], membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, (2) menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, (3) menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, (4) mengetahui pengaruh secara simultan dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, (5) mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, (6) mengetahui dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, (7) mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

## II. LITERATUR REVIEW

### 1) Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan pendapat Dwiarti & Hasibuan [4], menyatakan bahwa manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan akuntansi, yang dapat mempengaruhi perolehan laba untuk mencapai keinginan dalam pelaporan laba. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan model McNichols sebagai berikut [4]:

$$\text{Manajemen laba} = \frac{\text{Akrual modal kerja (t)}}{\text{Pendapatan periode (t)}}$$

Keterangan : Akrual modal kerja =  $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$   
 $\Delta AL$  : Perubahan aktiva lancar pada periode t  
 $\Delta HL$  : Perubahan hutang lancar pada periode t  
 $\Delta Kas$  : Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

### 2) Pertumbuhan Perusahaan (X1)

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pada kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya [10]. Pertumbuhan perusahaan juga dianggap sebagai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga memiliki pertumbuhan dimasa mendatang [24]. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut [4]:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

Berdasarkan Gustian [25], pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}} \times 100\%$$

### 3) Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan pada laba akuntansi dalam suatu periode [26]. Adapun beban pajak tangguhan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut [27], [28]:

$$\text{DTEit} = \frac{\text{DTEit}}{\text{TA}_{i,t-1}}$$

Keterangan :  
DTEit : Beban pajak tangguhan perusahaan *i* pada tahun *t*  
 $\text{TA}_{i,t-1}$  : Jumlah aset perusahaan *I* pada tahun *t-1*

### 4) Perencanaan Pajak (X3)

Perencanaan pajak sebagai proses pengorganisasian usaha-usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajak baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada pada posisi seminimal mungkin [15]. Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut [27], [29], [30]:

$$\text{Tax retention rate} = \frac{\text{Net income it}}{\text{Pretax income (EBIT) it}}$$

## 5) Kinerja Keuangan (M)

Menurut Fauziah [31], kinerja keuangan merupakan suatu keadaan keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis keuangan, sehingga diketahui periode tertentu. Kinerja keuangan juga sebagai alat ukur bahwa adanya prestasi atau pencapaian perusahaan yang mempengaruhi keuangan secara fundamental, sehingga dapat diketahui baik buruknya kinerja manajemen dan pengambilan keputusan. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, salah satunya *Return On Assets* (ROA) [31]. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

## 6) Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memiliki kontribusi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen [32]. Variabel moderasi tidak memiliki korelasi dengan variabel prediktor [33]. Berikut persamaan hubungan dalam analisis regresi moderasi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 M + \beta_3 X_1 * M$$

Berikut ringkasan klasifikasi variabel moderasi yang dibedakan dalam bentuk tabel :

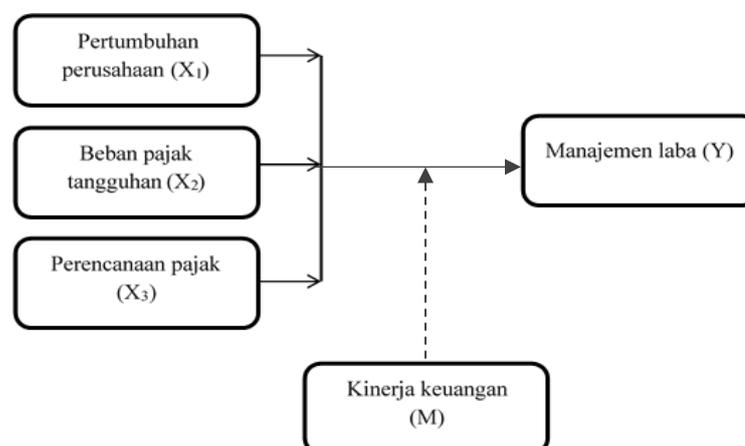
**Tabel 2.** Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien	Persamaan Moderasi
1	<i>Pure moderation</i>	$b_2$ tidak signifikan $b_3$ signifikan	$(\beta_2 = \beta_3 \neq 0)$
2	<i>Quasi moderation</i>	$b_2$ signifikan $b_3$ signifikan	$(\beta_2 \neq 0; \beta_3 = 0)$
3	<i>Homologiser moderation</i>	$b_2$ tidak signifikan $b_3$ tidak signifikan	$(\beta_2 = \beta_3 = 0)$
4	<i>Predictor moderation</i>	$b_2$ signifikan $b_3$ tidak signifikan	$(\beta_2 \neq 0; \beta_3 = 0)$

Sumber: Solimun et. al. [34]

## 7) Kerangka Konseptual

Variabel dependent atau terikat (Y) yaitu variable yang nilainya nanti akan dipengaruhi oleh variable independent (X) dan pengaruh dari variable independent (X) akan diperkuat atau diperlemah oleh variable Moderasi (M) dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independent, 1 variabel terikat dan 1 variabel Moderasi. Berikut kerangka konseptual dari masalah yang telah dirumuskan :



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian disebut sebagai dugaan sementara hubungan antar variabel sebelum dilaksanakan penelitian. dari kerangka konseptual yang telah dilihat maka diperoleh beberapa hipotesis antara lain :

- H<sub>1</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.  
 H<sub>2</sub> : Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.  
 H<sub>3</sub> : Perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.  
 H<sub>4</sub> : Pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif secara simultan terhadap manajemen laba.  
 H<sub>5</sub> : Kinerja keuangan mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.  
 H<sub>6</sub> : Kinerja keuangan mampu memperkuat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.  
 H<sub>7</sub> : Kinerja keuangan mampu memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

### III. METODE

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia yang terletak di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Kampus 1 yang beralamat di Jalan Mojopahit 666B dan bisa diakses secara online melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak. Selanjutnya, variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu manajemen laba. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, yang berjumlah 75 perusahaan. Berikut merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *purpose sampling*.

**Tabel 3.** Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Target Populasi	
Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia	75
Kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak <i>listed</i> di BEI selama periode Tahun 2018-2020.	(16)
2. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian tahun 2018-2020.	(6)
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Dollar periode tahun 2018-2020.	(5)
Jumlah sampel perusahaan	48
Jumlah data yang dianalisis (48 x 3 selama 3 Tahun 2018-2020)	144

*Sumber* : Galeri BEI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jenis data yang kemudian dipilih oleh peneliti yaitu data kuantitatif. Adapun laporan keuangan perusahaan pertambangan diteliti sebagai data angka atau numerik dan dianalisis. Adapun data sekunder yang dimaksud yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018-2020 yang dapat diakses pada website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik dokumentasi data berfungsi untuk pengambilan data. Data yang diukur yaitu data perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, estimasi model data panel (teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan alat uji statistik *evIEWS*), Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) (pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standart deviasi, minimum dan nilai maksimum untuk masing-masing variabel. Adapun hasil statistif deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	M	Y
Mean	0.046371	0.019790	0.892944	0.011608	-1.598490
Median	0.038000	0.005000	0.760000	0.021000	-0.010000
Maximum	1.126000	0.641000	17.25400	0.166000	1.330000
Minimum	-0.955000	-0.259000	-1.941000	-1.050000	-217.9260
Std. Dev.	0.205357	0.068194	1.469631	0.110928	18.23103
Skewness	0.663673	5.300678	9.683435	-6.403634	-11.80653
Kurtosis	12.57528	53.77173	109.2105	60.28482	140.5925
Jarque-Bera Probability	556.7939 0.000000	16028.86 0.000000	69448.87 0.000000	20529.89 0.000000	116123.6 0.000000
Sum	6.631000	2.830000	127.6910	1.660000	-228.5840
Sum Sq. Dev.	5.988331	0.660358	306.6937	1.747320	47196.60
Observations	144	144	144	144	144

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Perusahaan

Dari 144 laporan keuangan yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar -0,955000 nilai maksimum sebesar 1,126000 nilai mean sebesar 0,046371 dan nilai standart deviasi sebesar 0,205357. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk pada periode 2019 sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Alakasa Industrindo Tbk periode 2018.

b. Beban Pajak Tanguhan

Dari 144 laporan keuangan yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar -0,259000 nilai maksimum sebesar 0,641000 nilai mean sebesar 0,019790 dan nilai standart deviasi sebesar 0,068194. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada periode 2019 sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk periode 2018.

c. Perencanaan Pajak

Dari 144 laporan keuangan yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar -1,941000 nilai maksimum sebesar 17,25400 nilai mean sebesar 0,892944 dan nilai standart deviasi sebesar 1,469631. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk pada periode 2020 sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Surya Toto Indonesia Tbk periode 2020.

d. Kinerja Keuangan

Dari 144 laporan keuangan yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar -1,050000 nilai maksimum sebesar 0,166000 nilai mean sebesar 0,011608 dan nilai standart deviasi sebesar 0,110928. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk pada periode 2020 sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2018.

e. Manajemen Laba

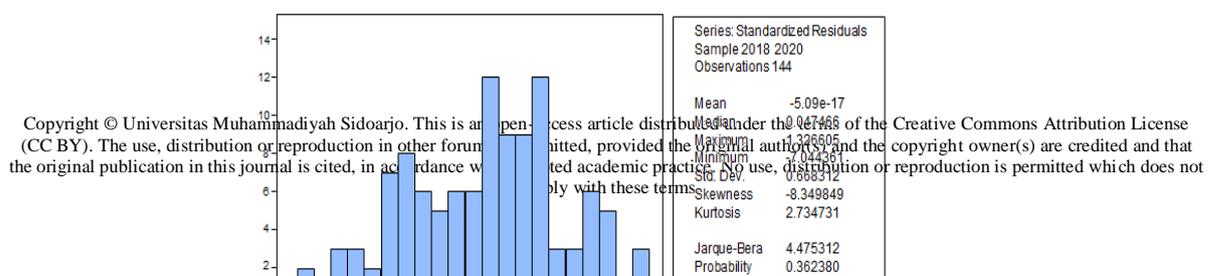
Dari 144 laporan keuangan yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar -217,9260 nilai maksimum sebesar 1,330000 nilai mean sebesar -1,598490 dan nilai standart deviasi sebesar 18,23013. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Jakarta Kyoel Steel Works Limited Tbk pada periode 2020 sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2020.

## B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan guna untuk melihat tingkat distribusi data. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Jarque-Bera, dimana data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai Jarque-Bera lebih dari 2 dan nilai Probabilitas lebih dari > 5% [35]. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,362380 atau lebih dari 0,05. Artinya model residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan model regresi. Berdasarkan pendapat [36], dapat dinyatakan terhindar dari asumsi multikolinieritas jika diperoleh nilai VIF tidak lebih dari 10. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.289307	1.800425	NA
X1	76.12060	1.398218	1.331700
X2	756.5731	1.580212	1.457338
X3	1.263304	1.552947	1.129417
X1*M	3393.567	3.924781	3.784528
X2*M	106108.4	1.383442	1.359849
X3*M	790.4415	4.004893	3.995442

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10. Artinya model tidak mengalami masalah multikolinieritas atau memenuhi asumsi multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson*, dimana dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilai  $d_U < d < 4-d_U$  [32]. Berikut hasil autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.592785	Mean dependent var	0.058286
Adjusted R-squared	0.352981	S.D. dependent var	0.763698
S.E. of regression	0.614299	Akaike info criterion	2.143327
Sum squared resid	33.96272	Schwarz criterion	3.257007
Log likelihood	-100.3196	Hannan-Quinn criter.	2.595864
F-statistic	2.471955	Durbin-Watson stat	1.888867
Prob(F-statistic)	0.000076		

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Pada Tabel 6 di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.888867. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah responden 144 atau N=144 dengan jumlah variabel bebas 6 atau K=6, sehingga diperoleh  $d_L = 1,6419$  dan  $d_U = 1,8151$ . Dengan demikian  $d_U < DW < 4-d_U$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi autokorelasi. maka didapatkan table DW sebagai berikut :

**Tabel 7.** Hasil Pengambilan keputusan Durbin-Watson

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Hasil
1.888867	1,6419	1,8151	2,3581	2,1849	$dU < d < 4-dL$ (Tidak Terdapat Autokorelasi Negatif)

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil dari Tabel 7. mengenai pengambilan keputusan Durbin-Watson Menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi dalam penelitian ini sehingga model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas [35][35]. Berikut hasil heteroskedastisitas dalam penelitian:

**Tabel 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: Glejser</i>			
<i>F-statistic</i>	0.177407	Prob. F(6,137)	0.9826
<i>Obs*R-squared</i>	1.110202	Prob. Chi-Square(6)	0.9811
<i>Scaled explained SS</i>	2.813687	Prob. Chi-Square(6)	0.8318

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Penilaian adanya indikasi heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch Pagan Godfrey* yang dilihat dari nilai *Chi-Square* pada nilai *OBS\*R-square* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,9811 > 0,05$ . Artinya model residual terhindar dari masalah heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

#### C. Estimasi Model

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan alat uji statistik Eviews. Pembahasan teknik estimasi model regresi data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini:

##### 1. *Common Effect Model*

Berikut hasil *Common Effect Model* dalam penelitian:

**Tabel 9.** Hasil *Common Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.181355	0.074981	-2.418666	0.0169
X1	0.047776	0.320964	0.148850	0.8819
X2	0.914413	0.450132	2.031432	0.0441
X3	0.039243	0.041233	0.951724	0.3429
X1*M	2.307499	1.971160	1.170630	0.2438
X2*M	-5.566238	2.899793	-1.919530	0.0570
X3*M	3.249387	1.005728	3.230881	0.0015
<i>R-squared</i>	0.234668	<i>Mean dependent var</i>		-0.058286
<i>Adjusted R-squared</i>	0.201150	<i>S.D. dependent var</i>		0.763698
<i>S.E. of regression</i>	0.682581	<i>Akaike info criterion</i>		2.121518
<i>Sum squared resid</i>	63.83057	<i>Schwarz criterion</i>		2.265884
<i>Log likelihood</i>	-145.7493	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		2.180180
<i>F-statistic</i>	7.001219	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.012892
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000002			

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

2. **Fixed Effect Model**

Berikut hasil *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini:

**Tabel 10.** Hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.180111	0.077004	-2.338977	0.0216
X1	-0.024276	0.327709	-0.074078	0.9411
X2	0.875318	0.481063	1.819548	0.0722
X3	0.053267	0.046755	1.139269	0.2576
X1*M	1.432698	2.357492	0.607721	0.5449
X2*M	-4.322790	3.658771	-1.181487	0.2405
X3*M	3.035859	1.306048	2.324462	0.0224

*Effects Specification*

*Cross-section fixed (dummy variables)*

<i>R-squared</i>	0.592785	<i>Mean dependent var</i>	0.058286
<i>Adjusted R-squared</i>	0.352981	<i>S.D. dependent var</i>	0.763698
<i>S.E. of regression</i>	0.614299	<i>Akaike infocriterion</i>	2.143327
<i>Sum squared resid</i>	33.96272	<i>Schwarz criterion</i>	3.257007
<i>Log likelihood</i>	-100.3196	<i>HannanQuinn criter.</i>	2.595864
<i>F-statistic</i>	2.471955	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.888867
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000076		

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

3. **Random Effect Model**

Berikut hasil *Random Effect Model* dalam penelitian ini:

**Tabel 11.** Hasil *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.181060	0.085609	-2.114966	0.0362
X1	0.019516	0.305064	0.063973	0.9491
X2	0.898067	0.435528	2.062019	0.0411
X3	0.044667	0.040741	1.096350	0.2748
X1*M	1.996081	1.970914	1.012769	0.3130
X2*M	-5.137341	2.950853	-1.740968	0.0839
X2*M	3.186049	1.033065	3.084073	0.0025

*Effects Specification*      S.D.      Rho

<i>Cross-section random</i>	0.334508	0.2287
<i>Idiosyncratic random</i>	0.614299	0.7713

*Weighted Statistics*

<i>R-squared</i>	0.245153	<i>Mean dependent var</i>	-0.042402
<i>Adjusted R-squared</i>	0.212094	<i>S.D. dependent var</i>	0.679398
<i>S.E. of regression</i>	0.603061	<i>Sum squared resid</i>	49.82451
<i>F-statistic</i>	7.415631	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.917462
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000001		

*Unweighted Statistics*

<i>R-squared</i>	0.234199	<i>Mean dependent var</i>	-0.058286
<i>Sum squared resid</i>	63.86972	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.860076

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

#### D. Pemilihan Model

Dalam pengujian regresi data panel menggunakan *Eviews* terdapat tiga macam model yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model di uji dengan tiga cara yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

##### 1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menuntukan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Jika nilai probabilitas  $F \geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka model yang dipilih model *common effect*.

Jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka model yang dipilih model *fixed effect*.

Tabel 12. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.684016	(47,90)	0.0173
<i>Cross-section Chi-square</i>	90.859509	47	0.0001

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi sebesar  $0,00173 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipilih yaitu *fixed effect model*.

##### 2. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang lebih baik.

$H_0$  diterima apabila nilai probability Chi-Square  $\geq 0,05$ , sehingga model yang dipilih *random effect*.

$H_1$  ditolak apabila nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , sehingga model yang dipilih model *fixed effect*.

Tabel 13. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1.033195	6	0.9843

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh, nilai probabiliti seesar 0,9843 atau lebih besar dari 0,05. Artinya model yang lebih baik yaitu *random effect model*.

##### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* sebagai uji guna mengetahui metode mana yang lebih tepat untuk digunakan antara *common effect* model dengan *random effect* model dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga *common effect* sebagai model yang paling tepat digunakan.

Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga *random effect* sebagai model yang paling tepat digunakan.

Tabel 14. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	5.120382 (0.0006)	13.34932224 (0.00013)	224.430292 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, hasil uji *lagrange multiplier* diperoleh *cross section Breusch-pagan* sebesar  $0,0006 < 0,05$ . Artinya model yang baik dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

#### E. Analisis Moderate Regression Analysis (MRA)

Analisis *moderate regresi analysis* dalam penelitian ini menggunakan model *random effect model*. Berikut hasil analisis *moderate regresi analysis* dalam penelitian ini:

Tabel 15. Hasil Model Eviews 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>-0.181060</b>	0.085609	-2.114966	0.0362
X1	<b>0.019516</b>	0.305064	0.063973	0.9491
X2	<b>0.898067</b>	0.435528	2.062019	0.0411
X3	<b>0.044667</b>	0.040741	1.096350	0.2748
X1*M	<b>1.996081</b>	1.970914	1.012769	0.3130
X2*M	<b>-5.137341</b>	2.950853	-1.740968	0.0839
X3*M	<b>3.186049</b>	1.033065	3.084073	0.0025

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,181060 + 0,019516 X_1 + 0,898067 X_2 + 0,044667 X_3 + 1,996081 X1*M - 5,137341 X2*M + 3,186049 X3*M$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar - 0,181060. Artinya tanpa adanya pengaruh dari variabel pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan, beban pajak tangguhan dimoderasi kinerja keuangan dan perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan, nilai variabel manajemen laba sebesar - 0,181060.
- Nilai koefisien variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,019516 satuan dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel pertumbuhan perusahaan, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,019516 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,898067 satuan dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel beban pajak tangguhan, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,898067 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel perencanaan pajak sebesar 0,0446677 satuan dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel perencanaan pajak, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,0446677 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan sebesar 1,996081 satuan dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 1,996081 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan. Pada hasil ini variabel moderasi masuk dalam variabel *homologiser*. Hal ini disebabkan karena variabel moderasi tidak mampu memberikan pengaruh signifikan pada hubungan variabel pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba.
- Nilai koefisien variabel beban pajak dimoderasi kinerja keuangan sebesar -5,137341 satuan dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel beban pajak dimoderasi kinerja keuangan, akan berdampak pada penurunan variabel manajemen laba sebesar 5,137341 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan. Pada hasil ini variabel moderasi masuk dalam variabel *pure moderation*. Hal ini disebabkan karena variabel moderasi tidak mampu memberikan pengaruh signifikan pada hubungan variabel Beban Pajak Tangguhan dengan manajemen laba.
- Nilai koefisien variabel perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan sebesar 3,186049 satuan dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 3,186049 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan. Pada hasil ini variabel kinerja keuangan muntlak sebagai variabel moderasi, atau *absolute moderation*. Karena variabel moderasi memiliki nilai pengaruh signifikan dan memperbesar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi berganda.

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individual antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* ( $\alpha$ ) 0,05 dan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana dapat dinyatakan berpengaruh parsial apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . [37]

**Tabel 16.** Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.085609	-2.114966	<b>0.0362</b>
X1	0.305064	0.063973	<b>0.9491</b>
X2	0.435528	2.062019	<b>0.0411</b>
X3	0.040741	1.096350	<b>0.2748</b>
X1*M	1.970914	1.012769	<b>0.3130</b>
X2*M	2.950853	-1.740968	<b>0.0839</b>
X3*M	1.033065	3.084073	<b>0.0025</b>

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- Variabel pertumbuhan perusahaan ( $X_1$ ) memperoleh nilai probability atau signifikansi sebesar 0,9491 atau lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.
- Variabel beban pajak tangguhan ( $X_2$ ) memperoleh nilai probability atau signifikansi sebesar 0,0411 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya secara parsial variabel beban pajak tangguhan terbukti memiliki pengaruh signifikan dan Positif terhadap variabel manajemen laba.
- Variabel perencanaan pajak ( $X_3$ ) memperoleh nilai probability atau signifikansi sebesar 0,2748 atau lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial variabel perencanaan pajak tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.
- Variabel pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan ( $X1*M$ ) memperoleh nilai probability atau signifikansi sebesar 0,3130 atau lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.
- Variabel beban pajak tangguhan dimoderasi kinerja keuangan ( $X2*M$ ) memperoleh nilai probability atau signifikansi sebesar 0,0839 atau lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial variabel beban pajak tangguhan dimoderasi kinerja keuangan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.
- Variabel perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan ( $X3*M$ ) memperoleh nilai probability atau signifikansi sebesar 0,0025 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya secara parsial variabel perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan dan Positif terhadap variabel manajemen laba.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* ( $\alpha$ ) 0,05, dimana dapat dinyatakan berpengaruh jika memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05.[37]

**Tabel 17.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics	
R-squared	0.245153
Adjusted R-squared	0.212094
S.E. of regression	0.603061
F-statistic	7.415631
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000001 atau kurang dari 0,05. Artinya secara simultan variabel pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan perencanaan pajak, pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan, beban pajak tangguhan dimoderasi kinerja keuangan dan perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan, terbukti memiliki pengaruh signifikan dan Positif terhadap variabel manajemen laba.

### 3. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menafsirkan pengaruh kedua variabel. Nilai  $R^2$  berkisar 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati 1 maka semakin besar penafsiran variabel bebas dengan variabel terikat [38]

**Tabel 18.** Uji  $R^2$

Weighted Statistics		
R-squared	0.245153	Mean dependent var -0.042402
Adjusted R-squared	0.212094	S.D. dependent var 0.679398
S.E. of regression	0.603061	Sum squared resid 49.82451
F-statistic	7.415631	Durbin-Watson stat 1.917462
Prob(F-statistic)	0.000001	

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) sebesar 0.245153 atau 24%. Artinya variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan perencanaan pajak, pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan, beban pajak tangguhan dimoderasi kinerja keuangan dan perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan sebesar 24% sedangkan sisanya 76% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### 4. Jenis-Jenis Moderasi

Berikut ringkasan jenis-jenis moderasi dalam penelitian ini:

**Tabel 19.** Ringkasan Jenis-Jenis Moderasi

Variabel	Koefisien	Probability	Keterangan	Simpulan
X1	X1	0,9491	Tidak signifikan	
	X1*M	0,3130	Tidak signifikan	<i>Homologiser moderation</i>
X2	X2	0,0411	Signifikan	
	X2*M	0,0839	Tidak signifikan	<i>Predictor moderation</i>
X3	X3	0,2748	Tidak signifikan	
	X3*M	0,0025	Signifikan	<i>Pure moderation</i>

Sumber: Output Eviews 9, diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dengan moderasi kinerja keuangan. Dimana sebelum dilakukan interaksi moderasi dengan variabel kinerja keuangan diperoleh nilai *probability* sebesar  $0,9491 > 0,05$  atau tidak signifikan. Setelah dilakukan interaksi dengan variabel kinerja keuangan sebagai moderasi diperoleh nilai *probability* sebesar  $0,3130 > 0,05$  atau tidak signifikan. Terkait demikian, variabel kinerja keuangan sebagai *homologiser moderation* dimana variabel kinerja memiliki potensi menjadi variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba. . variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.
- Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan moderasi kinerja keuangan. Dimana sebelum dilakukan interaksi moderasi dengan variabel kinerja keuangan diperoleh nilai *probability* sebesar  $0,0411 < 0,05$  atau signifikan. Setelah dilakukan interaksi dengan variabel kinerja keuangan sebagai moderasi diperoleh nilai *probability* sebesar  $0,0839 > 0,05$  atau tidak signifikan. Terkait demikian, variabel kinerja keuangan sebagai *predictor moderation* dimana variabel kinerja hanya berperan sebagai variabel prediktor atau variabel yang memiliki peran mempengaruhi dalam model hubungan yang dibentuk.
- Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan moderasi kinerja keuangan. Dimana sebelum dilakukan interaksi moderasi dengan variabel kinerja keuangan diperoleh nilai *probability* sebesar  $0,2748 > 0,05$  atau tidak signifikan. Setelah dilakukan interaksi dengan variabel kinerja keuangan sebagai moderasi diperoleh nilai *probability* sebesar  $0,0025 < 0,05$  atau signifikan. Terkait demikian, variabel kinerja keuangan sebagai *pure moderation* dimana variabel kinerja keuangan sebagai variabel yang memoderasi hubungan

antara variabel predictor dan variabel tergantung dimana kinerja moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel predictor.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian analisis pada tabel 16, menampilkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2018-2020, sehingga **H1 Ditolak**. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar perusahaan mengalami penurunan total aset pada tahun 2020 sebagai imbas dari pandemi Covid-19. Selain itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan mencerminkan perusahaan tersebut mengalami kondisi keuangan yang sehat, sehingga tidak perlu melakukan praktik-praktik yang bisa menurunkan kepercayaan investor.

Selaras dengan hasil studi yang dilakukan Dwiarti & Hasibuan [4], yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Besar kecilnya pertumbuhan perusahaan, tidak menjamin perusahaan tersebut akan melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang besar akan berusaha mempertahankan kepercayaan investor dengan tetap mematuhi prosedur dan ketentuan yang ada. Begitu juga dengan perusahaan yang berukuran relatif kecil, dimana mereka akan berusaha untuk tetap mematuhi peraturan yang berlaku dengan harapan dapat memperoleh kepercayaan investor sehingga lebih mudah untuk memperoleh modal untuk memperbesar perusahaan, Martens, Yapa, Safari & Watts, [39]

Didukung dengan studi yang dilakukan Fathihani & Haris Nasution [40] yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap manajemen laba. Mengingat praktik manajemen laba cenderung dianggap curang oleh beberapa pihak, meskipun tindakan manajemen laba tidak melanggar hukum. Yuniati et al., [41]

### b. Pengaruh Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian kedua analisis pada tabel 16, diperoleh hasil bahwa beban pajak tanggahan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, sehingga **H2 Diterima**. Artinya naik turunnya beban pajak tanggahan akan berdampak pada tinggi rendahnya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Beban pajak tanggahan yang tinggi akan menjadi motivasi bagi pihak manajemen untuk meningkatkan praktik manajemen laba. Beban pajak perusahaan yang tinggi akan membuat manajer melakukan berbagai upaya agar laba yang diperoleh perusahaan menurun, sehingga beban pajak yang dibayarkan akan lebih sedikit.

Selaras dengan studi yang dilakukan Mudjiyanti [15], yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tanggahan memiliki kontribusi signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba. Tingginya beban pajak tanggahan yang harus dibayarkan perusahaan, akan membuat manajer semakin termotivasi untuk melakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba, agar pajak yang dibayarkan berkurang. Adanya perbedaan temporer dapat menimbulkan kewajiban pajak tanggahan atau aset pajak tanggahan [42]

Didukung dengan studi yang dilakukan Nolasname et al., [43] yang membuktikan bahwa beban pajak tanggahan memiliki kontribusi signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar beban pajak tanggahan, maka kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba akan semakin tinggi. Beban pajak tanggahan akan menimbulkan kewajiban perpajakan dan di sisi lain penerimaan pajak tanggahan dapat menimbulkan aset pajak tanggahan, kewajiban pajak tanggahan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi negatif terkait pembebanan pajak berdasarkan akuntansi [44].

### c. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian ketiga analisis pada tabel 16, diketahui bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2018-2020, sehingga **H3 Ditolak**. Artinya naik turunnya nilai perencanaan pajak perusahaan, masih belum mencerminkan pada tinggi rendahnya praktik manajemen laba perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena praktik perencanaan pajak yang dilakukan manajemen perusahaan masih rendah, yaitu masih dibawah 50% sehingga masih belum memiliki kontribusi pada praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Selain itu, masih ada salah satu perusahaan yang meskipun mengalami kerugian tetap membayar pajak yang relatif tinggi, sehingga kerugian besar lebih yang dialami perusahaan semakin besar.

Selaras dengan studi yang dilakukan Ifada & Wulandari [16] yang membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap manajemen laba. Secara umum perencanaan pajak memiliki tujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Tujuan dari perencanaan pajak yaitu

melakukan rekayasa pada beban pajak dengan menggunakan peraturan yang ada tetapi memiliki tujuan yang berbeda dengan undang-undang yang berlaku. Akan tetapi perencanaan pajak yang rendah, masih belum memiliki makna berarti pada praktik manajemen laba yang mengalami peningkatan [45].

Didukung dengan penelitian Pradnyawati, Keprameni & Masyi [46], yang memperoleh hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Tidak berpengaruhnya perencanaan pajak dapat diakibatkan karena *self interest* management lebih diperhatikan oleh manajemen perusahaan yang pada perusahaan manufaktur dibagi menjadi beberapa divisi dan departemen sehingga kepentingan yang muncul lebih kepada reward atau bonus atas kinerja baik yang dapat dicapai dibandingkan perencanaan pajak yang justru menjadi kepentingan prinsipal [47]. Perencanaan pajak seringkali menjadi keinginan pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan menginginkan dividen yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya serendah mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba [48].

#### d. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Beban Pajak Tanggahan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian keempat analisis pada tabel 17, diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan, beban pajak tanggahan dan perencanaan pajak Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, sehingga **H4 Diterima**. Artinya kondisi pertumbuhan perusahaan yang tidak stabil, beban pajak tanggahan yang tinggi dan perencanaan pajak akan berdampak pada semakin tingginya praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dilakukan sebagai strategi manajemen dalam usaha menstabilkan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga investor dan calon investor akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Adanya kepercayaan tersebut akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal usaha.

Selaras dengan studi yang dilakukan [49] yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan, beban pajak tanggahan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pesat yang ditandai dengan tingginya tingkat aset kesempatan investasi (*investment opportunity set/IOS*) akan tercermin dalam tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar pertumbuhan perusahaan, maka manajemen cenderung akan meningkatkan manajemen laba. Salah satu ukuran pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan aset. Jika terjadi pertumbuhan aset, maka investor cenderung akan mempercayakan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan yang memiliki aset lebih tinggi. Jika perusahaan memiliki aset yang rendah, maka investor juga dapat melihat dari sisi lain yaitu laba. Oleh karena itu, salah satu upaya manajemen untuk menjaga agar laba perusahaan terlihat stabil dari tahun ke tahun sehingga meyakinkan investor untuk tetap menginvestasikan dananya ke perusahaan adalah dengan menggunakan strategi manajemen laba [50].

Didukung dengan penelitian [51] yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tanggahan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba, Beban pajak perusahaan yang tinggi akan membuat manajer melakukan berbagai upaya agar laba yang diperoleh perusahaan menurun, sehingga beban pajak yang dibayarkan akan lebih sedikit. Tingginya beban pajak tanggahan yang harus dibayarkan perusahaan, akan membuat manajer semakin termotivasi untuk melakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba, agar bayak yang dibayarkan berkurang. Semakin besar beban pajak tanggahan, maka kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba akan semakin tinggi [43]. Hasil penelitian didukung dengan studi yang dilakukan [52] dimana beban pajak tanggahan dan perencanaan pajak memiliki kontribusi signifikan dalam tindakan manajemen laba perusahaan. Manajer perusahaan melakukan pendekatan distribusi laba disebabkan karena mereka sadar bahwa pihak eksternal seperti investor, bank dan juga pemasok menggunakan batas laporan laba dalam mengukur nilai manajer.

Tujuan dari perencanaan pajak yaitu melakukan rekayasa pada beban pajak dengan menggunakan peraturan yang ada tetapi memiliki tujuan yang berbeda dengan undang-undang yang berlaku [53]. Tindakan dalam meminimumkan jumlah pajak, pihak manajemen melakukan berbagai cara baik dengan cara yang mengikuti peraturan perpajak maupun yang sudah melanggar peraturan yang berlaku. Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba bertujuan agar pembayaran pajak kepada pemerintah lebih sedikit. Akan tetapi praktik penerapan manajemen laba harus sesuai dengan undang-undang yang berlaku [13].

#### e. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi

Hasil pengujian kelima analisis pada tabel 16, diketahui bahwa kinerja keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, Sehingga **H5 Ditolak**. Pada hasil ini variabel moderasi masuk

dalam variabel *homologiser moderation*. Dimana kinerja keuangan sebagai *homologiser moderation* dimana variabel kinerja memiliki potensi menjadi variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba. variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung. Artinya baik buruknya kinerja keuangan masih belum menjadi faktor yang dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Baiknya tata kelola perusahaan yang diterapkan perusahaan, akan menyulitkan manajemen melakukan tindakan-tindakan yang tidak dikehendaki oleh pemilik perusahaan. Tidak berpengaruhnya kinerja keuangan sebagai variabel moderasi antara pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dapat disebabkan karena sebagian besar perusahaan periode penelitian yang mengalami penurunan. Bahkan diketahui bahwa masih ada perusahaan selama satu periode yang tidak memperoleh pendapatan sama sekali atau pendapatan 0. Hal ini jika perusahaan tetap melakukan praktik manajemen laba akan semakin menurunkan kepercayaan publik khususnya investor terhadap perusahaan tersebut.

Selaras dengan studi yang dilakukan [23], membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan berusaha mempertahankan setiap kebijakan yang diambil guna mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal usaha. Sehingga manajemen akan memikirkan lebih ulang jika akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mempengaruhi pasar, seperti melakukan manajemen laba.

**f. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi**

Hasil pengujian keamanalisis data pada tabel 16, diketahui bahwa kinerja keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2018-2020, sehingga **H6 Ditolak**. Pada hasil ini variabel moderasi masuk dalam variabel predictor moderasi atau *predictor moderation*. Hal ini disebabkan karena variabel moderasi tidak mampu memberikan pengaruh signifikan pada hubungan variabel Beban Pajak Tangguhan dengan manajemen laba. Artinya baik buruknya kinerja keuangan, masih belum memiliki kontribusi pada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena naik turunnya kinerja keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai fluktuasi dari manajemen laba, sehingga peranan kinerja keuangan masih belum berarti untuk memperkuat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba.

Kinerja keuangan sebagai alat ukur bahwa adanya prestasi atau pencapaian perusahaan yang mempengaruhi keuangan secara fundamental, sehingga dapat diketahui baik buruknya kinerja manajemen dan pengambilan keputusan [54]. Suatu perusahaan akan selalu mengharapkan keadaan dengan kinerja keuangan yang baik, dimana kinerja keuangan tersebut hasil dari pencapaian yang telah dilakukan dengan optimal [55], Selaras dengan studi yang dilakukan [56], dimana kinerja keuangan bukan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

**g. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi**

Hasil pengujian ketujuh analisis pada tabel 16, diketahui bahwa kinerja keuangan terbukti mampu memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2018-2020, sehingga **H7 Diterima**. Pada hasil ini variabel kinerja keuangan mutlak sebagai variabel moderasi, *pure moderation*. Karena variabel moderasi memiliki nilai pengaruh signifikan dan memperbesar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kinerja sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara variabel predictor dan variabel tergantung dimana kinerja moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel predictor.

Artinya baik buruknya kinerja keuangan, akan menjadi dorongan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan pajak dengan harapan besarnya pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalisir. Untuk mencapai itu, manajemen perusahaan harus melakukan berbagai upaya agar pajak yang dibayarkan tidak relatif besar dan keuntungan yang diperoleh bisa maksimal, salah satunya dengan melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba yang sering dilakukan guna meminimalisir beban pajak yaitu dengan mengurangi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, adanya perbedaan kepentingan dimana perusahaan berusaha membayar pajak seminimal mungkin, sementara pemerintah menghandalkan pembayaran pajak untuk mendanai pengeluaran negara. Tidak hanya itu, perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggungnya [57], [58].

Selaras dengan studi yang dilakukan [22] [59], yang membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki kontribusi signifikan dan positif pada tindakan manajemen laba perusahaan. Hal ini menunjukkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan, akan berdampak pada tindakan manajemen laba. Selain itu, perusahaan

dengan kinerja yang kurang baik, akan membuat manajer berusaha melakukan tindakan-tindakan agar perusahaan dapat terlihat baik-baik saja. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang menurun, akan berusaha mempertahankan laba yang dilaporkan kepada investor guna tetap memperoleh kepercayaan investor dalam melakukan investasi [60], [61].

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu, 1) pertumbuhan perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, 2) beban pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan Positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, 3) perencanaan pajak terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, 4) pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan dan Positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, 5) kinerja keuangan terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, 6) kinerja keuangan terbukti tidak mampu memoderasi beban pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dan 7) kinerja keuangan terbukti mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Dari hasil pembahasan dan evaluasi, diperoleh saran yang bisa diberikan peneliti, diantaranya, 1) bagi peneliti yang akan datang dan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang terkait dengan manajemen laba perusahaan, dan sebaiknya untuk pengukuran variabel menggunakan proksi yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih kredibel, 2) bagi manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta resiko, serta 3) bagi investor dan calon investor diharapkan selain mempelajari peluang profit yang dihasilkan, juga harus memiliki wawasan yang luas terkait dengan tata kelola perusahaan dan praktik-praktik manajemen yang tidak mentaati dari peraturan yang berlaku

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] J. P. Saragih, "Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi-Provinsi Sumatera Tahun 2010-2015 (Manufacturing Industry Performance in Sumatra Provinces in 2010-2015)," *J. Ekon. Kebijak. Publik*, vol. 9, no. 2, pp. 131–146, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/747>
- [2] D. P. Hapsari and A. Saputra, "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan," *J. Akunt. Kaji. Ilm. Akunt.*, vol. 5, no. 1, p. 45, 2018, doi: 10.30656/jak.v5i1.502.
- [3] D. Prapanca, W. P. Setiyono, and ..., "Efek Budgetary Goal Characteristics Terhadap Kinerja Managerial dengan Self Efficacy dan Social Desirability sebagai Variabel Moderating," *5th Natl. ...*, 2019.
- [4] R. Dwiarti and A. N. Hasibuan, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga," *J. Manaj. Dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 21–33, 2018, [Online]. Available: <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/1129>
- [5] I. G. B. I. Kusuma and I. M. Mertha, "Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia)," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 1, pp. 182–196, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i01.p14.
- [6] D. Maulita and R. A. Putri, "Menguji Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 2, no. 1, pp. 67–78, 2019.
- [7] D. Chandra, D. A. W. Leonardi, and J. B. L. A. B. Sinaga, "Analysis of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Profitability, Company Growth, Asset Structure Versus Debt Policy on Real Estate and Building Construction on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019," *J. Res. Business, Econ. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 1857–1867, 2021.
- [8] I. Muliarsi and D. Dianati, "Manajemen Laba dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam," *J. Akunt. DAN Keuang. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 157–182, Jun. 2019, doi: 10.35836/jakis.v2i2.47.
- [9] S. Sriyono, D. Prapanca, and A. S. Budi, "Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS)," *JBMP (Jurnal Bisnis, Manaj. dan Perbankan)*, vol. 4, no. 2, pp. 154–163, Sep. 2018, doi: 10.21070/jbmp.v4i2.1902.
- [10] S. agridayanti dwi cahya Ningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba," *J. Akuntansi, Audit Dan Sist. Inf. Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 1689–1699, 2019.
- [11] A. Edison and A. P. A. Nugroho, "The Effect of Leverage and Sales Growth on Earning Management," *PalArch's J. Archaeol. Egypt/Egyptology*, vol. 17, no. 4, pp. 3442–3454, 2020.
- [12] A. D. Góis, U. De São, and P. Usp, "Earnings management by classification shifting and corporate governance in Brazil," *BASE – Rev. Adm. e Contab. da Unisinos*, vol. 17, no. 1, pp. 125–151, 2020, [Online]. Available: <http://revistas.unisinos.br/index.php/base/article/view/base.2020.171.05>
- [13] D. Purnamasari, "How the effect of deferred tax expenses and tax planning on earning management?," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 8, no. 2, pp. 78–83, 2019.
- [14] E. Anggraeni, M. Marpaung, E. Sisdianto, B. T. Cahya, and M. Kurniawan, "The Influence's Analysis of Deferred Tax Expense, Current Tax and Discretionary Accrual towards Earnings Management (Survey in Manufactured Company Registered at Indonesia Stock Exchange in the Period of 2014 – 2018)," *Webology*, vol. 17, no. 2, pp. 568–586, Dec. 2020, doi: 10.14704/WEB/V17I2/WEB17052.
- [15] R. Mudjiyanti, "The Effect of Tax Planning, Ownership Structure, and Deferred Tax Expense on Earning Management," *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 231, pp. 379–381, 2018, doi: 10.2991/amca-18.2018.104.
- [16] L. M. Ifada and N. Wulandari, "The Effect of Deferred Tax and Tax Planning Toward Earnings Management Practice," *Int. Assoc. Organ. Innov.*, vol. 8, no. 4, pp. 155–170, 2015.
- [17] R. Listiyani and D. Prapanca, "The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude and Personality on Financial Management Behavior," *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 20, 2022, doi: 10.21070/ijins.v20i.699.
- [18] A. I. Muslim, "the Effect of Firm Value and Financial Performance on Earnings Management in Sharia Issuers: Evidence From the Indonesia Stock Exchange," *Jbfem*, vol. 3, no. 1, pp. 13–22, 2020, doi: 10.32770/jbfem.vol3i3-22.
- [19] D. S. Rezeki and W. P. Setiyono, "The Effect of Earnings Management and Capital Structure on Financial Performance with Corporate Social Responsibility Intervention Variables," *Indones. J. Law Econ. Rev.*, vol. 14, 2022, doi: 10.21070/ijler.v14i0.753.
- [20] M. S. Sartam and W. P. Setiyono, "The Influence of Good Corporate Governance, Profitability and Dividend Policy on Earnings Management," *Acad. Open*, vol. 7, 2022, doi: 10.21070/acopen.7.2022.3277.
- [21] A. Shirzad, S. Mohammadi, and R. Haghighi, "Effect of Financial Performance on Earnings Management in the Drug Distribution Industry," *J. Ind. Distrib. Bus.*, vol. 6, no. 4, pp. 23–26, 2015, doi:

- 10.13106/ijidb.2015.vol6.no4.23.
- [22] U. M. Cyril, N. B. G. Ogbogu, and N. P. Emeka, "Appraisal of the Impact of Earnings Management on Financial Performance of Consumer Goods Firms in Nigeria," *J. Financ. Account.*, vol. 8, no. 1, pp. 34–47, 2020, doi: 10.11648/j.jfa.20200801.15.
- [23] T. Gonçalves, C. Gaio, and A. Ferro, "Corporate social responsibility and earnings management: Moderating impact of economic cycles and financial performance," *Sustain.*, vol. 13, no. 17, pp. 1–14, 2021, doi: 10.3390/su13179969.
- [24] D. R. Untari and S. Santosa, "The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for The Period of 2012-2015," *J. Appl. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 91–108, 2017.
- [25] D. Gustian, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)," *Artik. Progr. Stud. Akunt. UNP*, vol. 1, no. 1, pp. 1–26, 2017.
- [26] R. A. Bunaca and Nurdayadi, "the Impact of Deferred Tax Expense and Tax Planning Toward Earnings Management and Profitability," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 21, no. 2, pp. 215–236, 2019, doi: 10.34208/jba.v21i2.625.
- [27] L. M. Baraja, Y. Z. Basri, and V. Sasmi, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 4, no. 2, pp. 191–206, 2019, doi: 10.25105/jat.v4i2.4853.
- [28] H. Anggara and I. M. Sukartha, "Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan pada Beban Pajak Tangguhan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 23, no. 2, pp. 1361–1385, May 2018, doi: 10.24843/EJA.2018.v23.i02.p21.
- [29] Y. S. Rioni and Junawan, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akuntans Bisnis Publik*, vol. 11, no. 2, pp. 116–126, 2021.
- [30] S. Sriyono and A. D. Fitria, "Implikasi variabel fundamental keuangan terhadap manajemen laba: mampukah Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening," *J. Ekon. Mod.*, vol. 17, no. 1, 2021, doi: 10.21067/jem.v17i1.5207.
- [31] F. Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon, 2017.
- [32] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Undip Press, 2016.
- [33] K. H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- [34] Solimun, Nurjanah, L. Amaliana, and A. A. R. Fernandes, *Metode Statistik Multivariat*. Malang: UB Press, 2019.
- [35] W. W. Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- [36] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Undip Press, 2017.
- [37] R. A. Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponoroho: WADE Group, 2017.
- [38] Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [39] W. Martens, P. Yapa, M. Safari, and S. Watts, "The influence of earnings management on bank efficiency: the case of frontier markets," *Heliyon*, vol. 7, no. 10, p. e08232, Oct. 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e08232.
- [40] F. Fathihani and I. Haris Nasution, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)," *J. Bisnis, Ekon. Manajemen, dan Kewirausahaan*, 2021, doi: 10.52909/jbemk.v1i1.29.
- [41] D. S. A. L. Yuniati, I. Kurnia, and Yuniati, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekononi, Akuntansi)*, vol. 2, no. 3, pp. 129–150, 2018.
- [42] S. Mongrut and D. Winkelried, "Unintended effects of IFRS adoption on earnings management: The case of Latin America," *Emerg. Mark. Rev.*, vol. 38, pp. 377–388, Mar. 2019, doi: 10.1016/j.ememar.2018.11.004.
- [43] M. Nolasname, E. Fernando, S. P. Hendratno, S. Dewiyanti, and V. Yanny, "The Effect of Deferred Tax Expenses on Earning Management in Banking Companies," *ACM Int. Conf. Proceeding Ser.*, pp. 111–117, 2021, doi: 10.1145/3457640.3457664.
- [44] F. F. Bhaktiar and V. S. Hidayat, "Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan," *J. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 265–276, 2020, doi: 10.28932/jam.v12i2.2950.
- [45] L. H. Chen, D. S. Dhaliwal, and M. A. Trombley, "Consistency of book-tax differences and the information

- content of earnings,” J. Am. Tax. Assoc., vol. 34, no. 2, 2012, doi: 10.2308/atax-50174.
- [46] S. O. Pradnyawati, P. Kepramareni, and K. Masyi, “MANAJEMEN LABA DAN ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA,” J. Ilm. Akunt. dan Bisnis, vol. 6, no. 1, 2021, doi: 10.38043/jiab.v6i1.3029.
- [47] I. Fikriyah and Y. Herliansyah, “Analysis of The Effect of Tax Planning and Leverage on Earnings Management with Company Size As a Moderating Variable,” EPRA Int. J. Res. Dev., vol. 4, no. 6, 2019.
- [48] W. Salah, “Does Deferred Tax Mediate The Relationship Between Tax Planning And Earnings Management?,” *بيس احمل ركفلا*, vol. 2019, no. 2, 2019, doi: 10.21608/atasu.2019.38332.
- [49] S. Destiana, Luhgiatno, and Widaryanti, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Leverage , Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018,” Pros. Smeinar Nas. Unimus, vol. 3, pp. 1148–1156, 2018.
- [50] S. H. Harahap, “Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period,” Int. J. Res. Publ., vol. 69, no. 1, 2021, doi: 10.47119/ijrp100691120211678.
- [51] P. L. Dewi, Kodriyah, and E. Haryadi, “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba,” “LAWSUIT” J. Perpajak., vol. 2, no. 1, pp. 47–59, 2023, doi: 10.30656/lawsuit.v2i1.1158.
- [52] T. P. A. Prihatiningsih, “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia),” J. Bisnis dan Akunt., vol. 44, no. 8, pp. 1–20, 2018.
- [53] N. M. Brennan, “Connecting earnings management to the real World: What happens in the black box of the boardroom?,” Br. Account. Rev., vol. 53, no. 6, pp. 1–16, Nov. 2021, doi: 10.1016/j.bar.2021.101036.
- [54] S. Kherbachi, “The Effect of Deferred Tax Expenses on Firm Performance: Case Study of Manufacturing Firm,” J. Financ. Account. Manag. Stud., vol. 6, no. 3, pp. 597–612, 2019.
- [55] A. Shoaib and M. A. Siddiqui, “Earnings management and theoretical adjustment in capital structure performance pattern: Evidence from APTA economies,” Borsa Istanbul Rev., pp. 1–17, Dec. 2020, doi: 10.1016/j.bir.2020.12.001.
- [56] I. Agustin and D. Filianti, “Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah,” J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap., vol. 8, no. 4, 2021, doi: 10.20473/vol8iss20214pp509-517.
- [57] E. N. Simorangkir et al., “Effect of Tax Planning, Return on Assets, and Deferred Tax Expenses on Earning Management in Automotive Sub Sector Companies and Components,” PalArch’s J. Archaeol. Egypt/Egyptology, vol. 17, no. 4, 2020.
- [58] H. P. Oktaviani, N. Asfiya, and M. S. Djanegara, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020,” J. Ilm. Akunt. Kesatuan, vol. 10, no. 3, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i3.1603.
- [59] S. C. Prastiani, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” J. Akunt. Berkelanjutan Indones., vol. 1, no. 1, pp. 1–23, 2018, doi: 10.32493/jabi.v1i1.y2018.p1-23.
- [60] M. Mahrani and N. Soewarno, “The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable,” Asian J. Account. Res., vol. 3, no. 1, 2018, doi: 10.1108/AJAR-06-2018-0008.
- [61] E. Savitri, A. Andreas, A. Syahza, T. A. Gumanti, and N. H. N. Abdullah, “Corporate governance mechanism and financial performance: Role of earnings management,” Entrep. Sustain. Issues, vol. 7, no. 4, 2020, doi: 10.9770/jesi.2020.7.4(54).

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*